RENCANA STRATEGIS

SEKOLAH TINGGI PERIKANAN DAN KELAUTAN MATAULI

(STPK MATAULI)

PANDAN

2023

YAYASAN MAJU TAPIAN NAULI
(YAYASAN MATAULI)

KEPUTUSAN KETUA
YAYASAN MAJU TAPIAN NAULI MATAULI
Nomor :016/ KEP/ VIII/ 2023
Tentang

RENCANA STRATEGIS SEKOLAH TINGGI PERIKANAN DAN KELAUTAN MATAULI
2023-2028
KETUA YAYASAN MATAULI

Menimbang :

a. Bahwa Rencana Strategis merupakan penjabaran lebih lanjut sasaran dan strategi pencapaian Visi Misi dan Tujuan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli. Di samping itu untuk dapat mengimplementasikan Rencana Strategis dengan baik dan terarah maka Rencana Strategis dijadikan pula sebagai pijakan untuk menyusun Rencana Operasional yang pada gilirannya nanti akan dijabarkan lebih lanjut menjadi Rencana Keuangan Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKAKL) dan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang diajukan setiap tahun.

b. Bahwa berdasarkan pada sub a, dirasa perlu menetapkan Rencana Strategis Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli

c. Berdasarkan pada sub a dan b diatas perlu ditetapkan dengan Keputusan Ketua Yayasan MATAULI.

Mengingat:

1. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 3041) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 169, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3890)
2. Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4310);
3. Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586); Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional ;

4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
5. Peraturan Pemerintah nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 14, Tambahan Lemabaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;

MEMUTUSKAN

Pertama : Keputusan KETUA YAYASAN MAJU TAPIAN NAULI tentang Rencana Strategis Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan matauli Tahun 2023-2028 sebagai terlampir dalam Keputusan ini.

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dipandang perlu

Ditetapkan di : Jakarta Tanggal : 31 Agustus 2023

PENGURUS YAYASAN MAJU TAPIAN NAULI
YAYASAN MATAULI

Fitri Krisnawati Tandjung B.Sc
Ketua Umum

Achmad Affan Pasaribu
Sekretaris Umum

Jl. Danau Tondano No. 9 Bendungan Hilir, Jakarta 10210 - INDONESIA Telp. (021) 5705006, Fax. : 5705006

Kata Pengantar

Rasa syukur yang tiada terhingga penyusun haturkan kepada Allah SWT, karena atas berkah dan rahmatNya yang memberikan kemudahan penyelesaian Dokumen Rencana Strategis Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan (STPK) Matauli ini. Dokumen ini merupakan bagian dari 7 buah dokumen yang merupakan persyaratan wajib dalam perguruan tinggi.

Secara keseluruhan berdirinya STPK Matauli dinilai sangat layak, mengingat potensi sumberdaya laut dan perikanan darat di wilayah tersebut, terlebih untuk potensi sumberdaya hayati laut lepasnya, belum dikelola secara optimal. Hal ini sejalan dengan visi dan misi dari STPK Matauli adalah untuk menangani pengelolaan wilayah laut lepas secara berkelanjutan guna kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pantai barat Sumatera khususnya dan nasional umumnya.

Dengan didirikannya STPK Matauli maka juga akan membantu akses pendidikan tinggi bagi masyarakat yang terutama tinggal di wilayah terdepan. Memang 'setting' kampus STPK Matauli berada di salah satu area terdepan negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karenanya, pembukaan kampus ini juga merupakan wujud dukungan program pembangunan nasional pemerintah yang sedang mengemban amanah. Adanya inisiatif dari pihak swasta, yakni Yayasan MATAULI, yang akan secara bertanggung jawab mendukung penyelenggaraan, dengan demikian pantas untuk direalisasikan.

Jakarta, Agustus 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar 2

BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1. Kondisi Umum 1

1.2. Potensi dan Permasalahan 8

BAB II. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS 14

2.1. Visi 14

2.2. Misi 14

2.3. Tujuan Strategis 14

2.4 Sasaran Strategis 15

BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN 16

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian 16

3.2. Rencana Arah Kebijakan dan Strategi Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli 17

3.3. Arah Kebijakan dan Strategi Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli 18

3.4. Kerangka Regulasi 21

3.5. Kerangka Kelembagaan 22

BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN 23

4.1. Target Kinerja 25

4.2. Kerangka Pendanaan 40

BAB V. PENUTUP 42

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli dikelola oleh yayasan Maju Tapian Nauli (MATAULI) yang berada Kota Pandan. Kota Pandan merupakan ibukota Kabupaten Tapanuli Tengah. Kabupaten ini merupakan salah satu dari 33 kabupaten / kota di Provinsi Sumatera Utara, yang wilayahnya berada di Kawasan Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara. Kondisi geografis Kabupaten Tapanuli Tengah berada pada posisi koordinat 1°11'00" - 2°22'0" LU dan 98°07' - 98°12' BT dengan luas wilayah 6.194,98 km^2 meliputi 2.194,98 km^2 luas daratan dan 4.000 km^2 luas laut. Sebagian besar wilayah administrasi Kabupaten Tapanuli Tengah berada di Pulau Sumatera dan sebagian lagi merupakan 31 (tiga puluh satu) pulau-pulau kecil, dengan pulau yang terbesar adalah Pulau Mursala dengan luas ± 8.000 Ha, memiliki panorama alam yang sangat indah meliputi air terjun yang langsung jatuh ke laut, terumbu karang dan hutan Pulau Mursala. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki panjang garis pantai ± 200 km dan salah satu daerah Maritim di Pantai Barat Sumatera Utara. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki hamparan gunung, pantai, laut, dan sungai dikenal dengan sebutan GUPALA, wilayahnya berbatasan di sebelah Utara dengan Kabupaten Aceh Singkil (Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam), disebelah Timur dengan Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Pakpak Bharat, disebelah Selatan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan, dan disebelah Barat dengan Kota Sibolga dan Samudera Hindia.

Kondisi geografis Kabupaten Tapanuli Tengah yang memiliki kekayaan potensi alam hampir di semua bidang, yang paling menonjol adalah di bidang Pariwisata dan bidang Kelautan dan Perikanan sehingga Kabupaten Tapanuli Tengah terpilih sebagai salah satu *pilot project* Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Indonesia dan di

bidang Pariwisata dan Kebudayaan dengan *brand image* Negeri Wisata Sejuta Pesona namun disisi lain, besarnya potensi kekayaan alam Kabupaten Tapanuli Tengah tidak sebanding dengan kondisi infrastruktur dan sumber daya manusia yang ada sehingga Kabupaten Tapanuli Tengah melakukan percepatan pembangunan sumber daya manusia dan infrastruktur.

Kondisi topografi Kabupaten Tapanuli Tengah sebagian besar berbukit – bukit, dengan ketinggian 0 - 1.266 meter di atas permukaan laut. Sebagian lagi adalah dataran dan terdapat banyak daerah aliran sungai (DAS). Sebagian besar wilayah kecamatan di Kabupaten Tapanuli Tengah berbatasan dengan laut sehingga berpengaruh pada suhu udara yang tergolong beriklim tropis. Dalam periode bulan Januari – Desember 2015, suhu udara maksimum dapat mencapai 32,20ºC dan suhu minimum mencapai 22,10ºC. Rata-rata suhu udara di Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2015 adalah 26,40ºC. Pada tahun 2015, curah hujan rata-rata 12,10 mm, hari hujan 247,00 hari, kecepatan angin 6,36 knot dan penguapan 4,94 mm. Potensi hidrologi di Kabupaten Tapanuli Tengah sangat penting untuk menunjang pembangunan, baik untuk kepentingan air minum, irigasi, transportasi, dan untuk kepentingan lainnya, (sumber : BPS Kab. Tapanuli Tengah).

Wilayah Tapanuli Tengah dipengaruhi oleh 6 (enam) Daerah Aliran Sungai (DAS) besar, yaitu DAS Tapus, DAS Aek Sirahar, DAS Lae Chinong, DAS Aek Sibundong, DAS Aek Kolang, dan DAS Batang Toru. Daerah hulu sungai berasal dari pegunungan Bukit Barisan dan bermuara ke Pantai Barat Provinsi Sumatera Utara di wilayah administratif Kabupaten Tapanuli Tengah. Sebagian sungai telah dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik seperti aliran Sungai Sibuluan untuk PLTA Sipan Sihaporas, yang memiliki kapasitas daya listrik 50 MW dan untuk air minum, steiger / dermaga perhubungan laut, tempat sandar kapal perikanan maupun irigasi yang mendukung pertanian.

Kondisi demografi Kabupaten Tapanuli Tengah, yaitu penduduk pada tahun 2015 berjumlah 350.017 orang dengan kepadatan penduduk 159 orang per km^2. Jumlah rumah tangga di Kabupaten Tapanuli Tengah adalah 75.119 rumah tangga dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga adalah 4,66 orang. Komposisi penduduk di Tapanuli Tengah yaitu 50,19% laki-laki dan 49,81% perempuan, (sumber : BPS Kab. Tapanuli Tengah). Penduduk Tapanuli Tengah terdiri atas multi etnik yaitu suku Pesisir, Batak, Minang, Jawa - Madura, Bugis, Cina, Aceh, Melayu, Sunda, dan lain-lain, dengan mayoritas suku Batak. Kerukunan, keamanan, ketertiban dan toleransi dalam semangat gotong-royong yang terjalin dan terbina selama ini membuat Tapanuli Tengah semakin kondusif dan tangguh secara sosial kemasyarakatan dalam menyikapi globalisasi dengan berbagai perubahan yang begitu cepat. Penduduk Tapanuli Tengah terdiri atas multi etnik yaitu suku Pesisir, Batak, Minang, Jawa - Madura, Bugis, Cina, Aceh, Melayu, Sunda, dan lain-lain, dengan mayoritas suku Batak. Kerukunan, keamanan, ketertiban dan toleransi dalam semangat gotong-royong yang terjalin dan terbina selama ini membuat Tapanuli Tengah semakin kondusif dan tangguh secara sosial kemasyarakatan dalam menyikapi globalisasi dengan berbagai perubahan yang begitu cepat.

Rencana pada awal pendiriana Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli ini akan memiliki 3 (tiga) Program Sarjana (S-1), yaitu: 1) Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, 2) Budidaya Perairan, dan 3) Agrobisnis Perikanan. Selanjutnya dalam rangka menunjang penyelenggaraan pendidikan dan penelitian, Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli pada tahap awal ini berencana memiliki 3 Laboratorium yang saling terintegrasi yaitu: 1) Laboratorium Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, 2) Laboratorium Budidaya Perairan, dan 3) Laboratorium Agrobisnis Perikanan. Disamping itu juga memiliki 1 Kolam Percobaan, 1 Perpustakaan, dan 1 Ruangan Komputer.

Pada tahap awal pendidirian ini direncanakan jumlah tenaga dosen tetap adalah sebesar 18 orang dengan komposisi S1 sebanyak 0 orang atau 0,00%, S2 sebanyak 12 orang atau 66,67% dan S3 sebanyak 2 orang atau 11,11%. Tenaga kependidikan di Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli sebanyak 9 orang, terdiri dari 3 orang tamatan SLTA, 1 orang tamatan D3, 4 orang tamatan D4/S1, dan 1 orang tamatan S2.

Prospek perkembangan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli ke depan cukup menjanjikan, karena untuk wilayah Sumatera khususnya Sumatera Utara, memiliki potensi perairan khususnya perairan laut yang sangat besar. Sebagai salah satu Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan di wilayah Sumatera, maka Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli Sibolga merupakan lembaga pencetak sumber daya manusia yang handal sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebutuhan pasar kerja, dan kebutuhan profesional. Disamping itu, diharapkan pula Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli juga menjadi agen dan sumber perubahan yang mendorong kemajuan teknologi dan kesejahteraan masyarakat khususnya di Wilayah Provinsi Sumatera Utara. Terkait dengan peran penting Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli untuk menjaga dan meningkatkan reputasi serta citranya, maka STPK Matauli berencana memiliki Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat serta Pusat Penjaminan Mutu yang mampu menghasilkan IPTEK bidang perikanan dan kelautan serta mampu menjalankan fungsi Monitoring dan Evaluasi Mutu seperti yang diharapkan.

1.1.1 Indikator Kegiatan Tahun 2023

Indikator kinerja merupakan ukuran kuantitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhatikan faktor *input,* proses*,output*, dan *outcome.* Pencapaian kinerja didasarkan pada ukuran kuantitatif maupun kualitatif. Ukuran kuantitatif dalam bentuk persentase (%)

yang merupakan proporsi antara nilai capaian (realisasi) terhadap target yang ditetapkan dan angka absolut.

Secara tabelaris rencana capaian kinerja Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli Sibolga pada Tahun 2023 disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rencana Capaian kinerja Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli pada Tahun 2023

N0	URAIAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN 2023
Mahasiswa Baru		
1.	Peminat	≥500
2.	Diterima	120
3.	Keketatan	1:4
4.	Total Mahasiswa	120
Dosen		
5.	S1	0
6.	S2	12
7.	S3	2
8.	Guru Besar	0
9.	Rasio Dosen Mahasiswa	1:7
10.	Total Dosen	18
Tenaga Kependidikan		
11.	SD	0
12.	SMP	0
13.	SMA	5
14.	D2	0
15.	D3	3
16.	S1	5
17.	S2	1
18.	Total Pegawai	14
Perkembangan Sarana dan Prasarana		
19.	Ruang Kelas	3
20.	Ruang Laboratorium	3
21.	Ruang Pustaka	1
22.	Ruang UPT bahasa	1
23.	Ruang UPT Pembinaan Karakter	1

24.	Ruang IT	1
25.	Lahan	4 Ha
Perkembangan Pendidikan dan Pengajaran		
26.	Lulusan	0
27.	Masa Studi	0
28.	Waktu Tunggu	0
29.	Gaji Pertama	0
30.	Penjaminan Mutu	10
31.	Webometrik	0
32.	Scopus	0
33.	Kinerja Penelitian	1
Akreditasi Prodi		
34.	Akreditasi A	0
35.	Akreditasi B	0
36.	Akreditasi C	3

1.1.2 Aspirasi Masyarakat

1.1.2.1 Aspirasi Umum Masyarakat Indonesia kepada Perguruan Tinggi

Ekspektasi masyarakat pada Perguruan Tinggi berkembang seperti yang ditunjukkan oleh gambar di bawah. Pada saat pertama kali Perguruan Tinggi berdiri, masyarakat berharap Perguruan Tinggi bisa memerankan dirinya sebagai *agent of education*. Saat Perguruan Tinggi sudah mampu memerankan dirinya sebagai *agent of education*, masyarakat berharap lebih, Perguruan Tinggi tidak hanya dapat memerankan dirinya sebagai *agent of education* tetapi juga memerankan diri sebagai *agent of research and development*. Harapan ini terus berlanjut sampai sekarang ini dimana masyarakat berharap Perguruan Tinggi bisa memerankan dirinya sebagai *agent of knowledge and technology transfer* dan akhirnya sebagai *agent of economic development*.

Untuk dapat memenuhi harapan masyarakat agar Perguruan Tinggi juga bisa berperan sebagai *agent of economic development*, maka Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan inovasi yang

dapat memberikan manfaat ekonomis bagai masyarakat secara luas. Meskipun sekarang ini secara spesifik belum pernah dimonitor kemampuan Perguruan Tinggi Indonesia menghasilkan inovasi yang mendatangkan manfaat langsung bagi masyarakat, banyak penelitian-penelitian Perguruan Tinggi yang sudah siap dihilirkan untuk bisa mendatangkan manfaat langsung kepada masyarakat. Ke depan, Perguruan Tinggi harus lebih didorong dan difasilitasi untuk dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat langsung pada masyarakat.

1.1.2.2 Aspirasi Masyarakat terhadap Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli

Pesatnya perkembangan pembangunan di Provinsi Sumatera Utara baik di tingkat kota maupun kabupaten, tentu saja menuntut tersedianya Sumber Daya Manusia yang unggul dalam segala aspek. Unggul bermakna bahwa SDM tersebut memiliki kemampuan yang lengkap dari segi psikomotorik, afektif dan kognitif ataupun unggul dalam jiwa dan raganya. Salah satu media untuk menghasilkan SDM yang diinginkan tersebut adalah penyelenggaraan pendidikan tinggi. Untuk itu, masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan di Provinsi Sumatera Utara khususnya Kabupaten Tapanuli Tengah mengharapkan peran Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli dapat meningkatkan dan memperkokoh daya saing sumber daya manusia dengan mewujudkan program-program Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli yang lebih nyata, membumi dan lebih dapat dirasakan langsung oleh civitas akademika dan masyarakat secara umum. Selain itu, Kemristekdikti mengharapkan agar Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli dapat memberikan kontribusi dalam menjawab kebutuhan teknologi di tingkat provinsi maupun nasional, membantu menciptakan lapangan kerja dengan basis teknologi, kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, menyiapkan teknologi yang dibutuhkan oleh industri dan masyarakat atau menyediakan teknologi-teknologi mutakhir yang siap untuk dipakai

sesuai dengan tantangan di lapangan. Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli diharapkan dapat menyediakan dan mengatur pendanaan yang memadai bagi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan standar minimum. Lebih lanjut, Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli dituntut untuk mendorong pemanfaatan hasil litbang yang berasal dari institusinya. Pelaku industri meminta Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli untuk menyediakan peralatan produksi dengan teknologi mutakhir, teknologi produksi (improvisasi), teknologi untuk pengembangan produk (diversifikasi produk), SDM terampil, dukungan untuk peningkatan produktivitas, dan *risk sharing*. Tambahan pula, masyarakat mengharapkan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli berkontribusi menyiapkan teknologi tepat guna dan produk- produk teknologi yang harganya terjangkau (kompetitif).

Masyarakat mengharapkan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli untuk menjadi pusat unggulan IPTEK yang lebih dapat dirasakan oleh civitas akademika. Sementara itu, Sekolah Tinggi harus mampu membuat instrumen kebijakan yang mengantar terjadinya penguatan kelembagaan di semua level, program beasiswa yang terintegrasi, perhatian terhadap HKI, penguatan jaringan antara lemlitbang dan industri, program penguatan kegiatan litbang, dan pendayagunaan Iptek.

1.2. Potensi dan Permasalahan

1.2.1 Potensi

Berdasarkan kondisi geografis Kota Pandan, khususnya Kabupaten Tapanuli Tengah yang memiliki kekayaan potensi alam hampir di semua bidang, yang paling menonjol adalah di bidang Pariwisata dan bidang Kelautan dan Perikanan sehingga Kabupaten Tapanuli Tengah terpilih sebagai salah satu *pilot project* Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Indonesia. Disamping itu, wilayah Tapanuli Tengah dipengaruhi oleh 6 (enam) Daerah Aliran Sungai (DAS)

besar, yaitu DAS Tapus, DAS Aek Sirahar, DAS Lae Chinong, DAS Aek Sibundong, DAS Aek Kolang, dan DAS Batang Toru.

Secara umum potensi Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Tapanuli Tengah meliputi produksi perikanan tangkap dan budidaya, potensi perikanan Samudera Hindia, jumlah nelayan dan kapal penangkapan ikan, fasilitas pendukung perikanan dan industri berbasis komoditi perikanan. Produksi perikanan Kabupaten Tapanuli Tengah pada tahun 2009 adalah 22.329,40 ton, meliputi produksi perikanan tangkap di Laut 20.731,60 ton, produksi perairan umum di Darat 463,50 ton, produksi budidaya di Laut 714,20 ton, dan produksi budidaya di Darat 420,10 ton.

Penangkapan ikan Sumatera Utara di Samudera Hindia pada tahun 2006 adalah sangat besar, yaitu 95.459,00 ton atau 10,41 % dari potensi pemanfaatannya. Hasil tangkap Ikan Tuna oleh kapal motor nelayan di Tapanuli Tengah terutama untuk jenis Tuna Mata Besar (*Big Eye Tuna*), Madidihang (*Yellowfin Tuna*), Albacora (*Longfin Tuna*), dan Cakalang (*Skipjack Tuna*).

Jumlah rumah tangga nelayan yang menggunakan perahu pada tahun 2009, yaitu jukung 269, perahu kecil 585, perahu sedang 76. Jumlah rumah tangga nelayan yang menggunakan kapal motor sebanyak 723 pada tahun 2009, yaitu ≤ 5 GT sebanyak 540, 5-9 GT sebanyak 81, 20-30 GT sebanyak 68 dan ≥ 30 GT sebanyak 34. Pada tahun 2010, jumlah perahu penangkap ikan laut menurut jenis kapal yaitu perahu tanpa motor 793 unit, perahu motor tempel 417 unit, kapal motor 568 unit, sehingga jumlah seluruhnya adalah 1.766 unit. Selanjutnya jumlah rumah tangga nelayan budidaya perikanan sebanyak 524 meliputi tambak 7, kolam 365, kolam air sawah 143, kolam jaring apung 9.

Beberapa kegiatan perikanan lainnya di Kabupaten Tapanuli tengah yaitu budidaya rumput laut dan budidaya lele, Sedangkan fasiltas pendukung yang ada, seperti: adanya Balai Benih Ikan (BBI) di Kecamatan Sibabangun, TPI dan Steiger Perikanan di beberapa

Kecamatan, PPI Labuan Angin di Kecamatan Tapian Nauli, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) di Kecamatan Sarudik, dan Cold Storage serta pabrik es oleh berbagai perusahaan swasta di Kabupaten Tapanuli Tengah, khususnya di Pondok Batu, Kecamatan Sarudik. Disamping itu, adapula pondok informasi dalam mendukung program rehabilitasi terumbu karang dan pemberdayaan masyarakat nelayan. Terdapat pula berbagai perusahaan swasta di Pondok Batu, Kecamatan Sarudik yang bergerak dibidang industri cold storage, pabrik es, pabrik tepung ikan, pengemasan ikan hasil tangkap, pengasinan ikan, dan perdagangan meliputi perdagangan dalam negeri dan ekspor – impor hasil perikanan tangkap.

Sejalan dengan hal di atas, Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli memiliki PIP (pola ilmiah pokok) adalah Sumberdaya perairan laut lepas, terumbu karang dan mangrove. Kondisi ini menyebabkan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli menjadi ujung tombak pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Tengah dalam penyediaan SDM bidang perikanan dan kelautan Matauli.

Melihat potensi Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli di atas, maka diharapkan di masa akan datang dapat mempercepat terwujudnya Sekolah Tinggi yang berbasis Riset *(Research University*) pada tahun 2035. Selanjutnya Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli diharapkan mampu menjadi wahana atau fasilitator untuk penyelenggaraan penelitian-penelitian untuk melahirkan ilmu dan teknologi dalam bidang Ilmu Perikanan (Budidaya Perairan, Pemanfaatan Sumberdaya Perairan, dan Agrobisnis Perikanan).

Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli merupakan salah satu Sekolah Tinggi yang ada di wilayah Sumatera, yang sekarang berada di bawah naungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang berada di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Tapanuli Tengah, sehingga dengan kekhasan ini, maka tentu saja Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli wajib menjadi penghantar untuk mengimplementasikan visi misi kementerian kepada

masyarakat Sumatera Utara khususnya Kota Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan demikian, keberadaan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli sebagai institusi pendidikan tinggi dapat langsung dirasakan kehadirannya oleh masyarakat Sumatera Utara khususnya Kota Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah .

Sebagai satu-satunya Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli yang berkedudukan di Kota Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, maka sudah seharusnyalah Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli memiliki jati diri yang mencerminkan eksploitasi kebijakan lokal (*local wisdom*) dari budaya setempat. Oleh sebab itu eksploitasi kebijakan lokal budaya setempat tidak semata-mata tertuju kepada sajian kuliner, seni pantun ataupun seni tari. Akan tetapi budaya lokal juga sudah seharusnyalah diposisikan dalam spektrum yang lebih luas khususnya bidang perikanan dan kelautan.

Terkait dengan luasnya spektrum tersebut, maka Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli mengemban amanat untuk mampu mengeksploitasi dan mengimplementasikan hasil eksploitasi tersebut dalam berbagai aspek budaya lokal, sudah seharusnyalah beberapa potensi keilmuan perikanan dan kelautan yang telah hidup di masyarakat seperti pada bidang budidaya, penangkapan, dan sosial ekonomi perikanan dapat diterima masyarakat setempat, dengan keberagaman suku-agama-ras-antar golongan, sikap egaliter yang tidak mengenal kasta dalam masyarakat. Semua potensi tersebut harus dapat dieksploitasi lalu diimplementasikan atau dikemas dalam bentuk kegiatan-kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi. Lebih lanjut diharapkan bahwa akademisi yang tersebar di berbagai progam studi tersebut dapat melahirkan produk kekayaan intelektual maupun produk inovasi yang mampu diimplementasikan dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat ataupun industri bidang perikanan dan kelautan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan tinggi yang dijalankan oleh Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli dapat menyatu dalam mengembangkan atau mengimplementasikan konsep Tridharma, yang utuh dari hulu hingga hilir, yang pada akhirnya dapat dinikmati atau dimanfaatkan oleh masyarakat ataupun industri bidang perikanan dan kelautan.

1.2.2 Permasalahan

Rencana ke depan, jika dilihat dari sisi input mahasiswa, maka banyak lulusan SLTA lebih memilih program studi dan perguruan tinggi di Jawa sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikannya. Terdapat kebanggaan di tengah masyarakat (para orang tua) ketika anaknya kuliah di Jawa, walaupun hanya di perguruan tinggi swasta. Hal ini kemungkinan akan berdampak pada perguruan tinggi di Sumatera Utara khususnya Kota Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, terutama di Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli. Calon mahasiswa yang mendaftar kemungkinan bukan merupakan calon- calon unggulan. Walaupun jalur penerimaan bibit unggul daerah nantinya akan diberlakukan, tapi secara kuantitas maupun kualitas yang didapatkan dari upaya untuk menjaring calon mahasiswa yang unggul tersebut masih minim. Tentu, input yang didapatkan ini akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas SDM yang dihasilkan oleh Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli.

Selanjutnya, disebabkan pada posisi awal pendirian, kemungkinan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk menunjang perkuliahan dan litbang. Perencanaan yang kurang matang mengakibatkan beberapa gedung yang sudah dan akan dibangun tidak representatif, peralatan labor yang akan dibeli tidak bisa dioperasikan, dan lain-lain.

Permasalahan lain pada tahap awal pendirian ini adalah implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah

Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli. Banyak kegiatan-kegiatan akademik dan penunjang akademik yang belum tersentuh TIK sehingga masih dilakukan secara manual. Tentunya, ketidakefisienan dari segi waktu dan pekerjaan selalu menjadi akibat dari hal tersebut. Selain itu, masih banyak civitas akademika yang belum mendapatkan layanan TIK. Jaringan komputer yang dibangun Sekolah Tinggi baru menyentuh unit-unit tertentu saja, sehingga beberapa dosen, mahasiswa dan karyawan yang ada di Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli harus menggunakan biaya sendiri untuk mendapatkan akses internet.

Akses jurnal terbaru untuk keperluan pendidikan dan pengajaran di Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli kemungkinan masih belum memadai. Padahal, ini menjadi syarat mutlak untuk menghasilkan litbang yang berkualitas dalam rangka meningkatkan H-indeks. Kerjasama-kerjasama dengan prodi Perikanan dan Kelautan dengan berbagai pihak seperti pemda atau industri hanya sebatas MOU. Jarang sekali adanya aksi nyata yang bermuara pada kegiatan-kegiatan atau program-program Tridharma Perguruan Tinggi.

Pada tahap awal pendirian ini rencana Kurikulum yang dimiliki Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli dirasakan pula masih kurang memiliki kompetensi yang berorientasi pada potensi yang dimiliki daerah ini. Hal ini juga menyebabkan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli tidak dapat berperan maksimal dalam mendukung pembangunan di Sumatera Utara khususnya Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB II. VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

2.1. Visi

Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli memiliki visi sebagai berikut: "**Menjadi pusat pendidikan dan penelitian bidang perikanan dan kelautan yang cemerlang dan bermartabat di kawasan Indonesia Tahun 2035".**

2.2. Misi

Misi Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bidang perikanan dan kelautan yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pada pengelolaan sumber daya perairan laut lepas, terumbu karang, dan mangrove secara berkelanjutan.
2. Mengembangkan penelitian eksplorasi dan pengelolaan sumber daya perairan yang bermutu bidang perikanan dan kelautan, khususnya laut lepas, terumbu karang dan mangrove.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya perairan laut lepas, terumbu karang, dan mangrove secara berkelanjutan.

2.3. Tujuan Strategis

Tujuan Strategis Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli adalah:

a. menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan, keunggulan akademik, dan kompetensi tinggi, serta profesional untuk dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang perikanan dan kelautan;
b. menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang perikanan dan kelautan yang unggul serta menyebarkan dan mengupayakan penggunaannya oleh masyarakat dan industri; dan

c. menghasilkan sistem kebijakan dan teknologi tepat guna bidang perikanan dan kelautan yang unggul dan kompetitif yang mampu mendukung pembangunan masyarakat madani.

2.4 Sasaran Strategis

a. tersedianya program studi sesuai dengan kebutuhan regional dan nasional dan sistem rekruitmen mahasiswa yang memenuhi tuntutan masyarakat pengguna dengan memanfaatkan potensi keunikan STPK Matauli, sebagaimana yang tertuang dalam PIP;
b. terciptanya lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi di bidang sains dan teknologi;
c. tersedianya hasil penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi yang efisien dan efektif bagi pembangunan regional dan nasional; dan
d. tersedianya sistem, model dan teknologi yang mampu memecahkan persoalan dasar masyarakat.

BAB III. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Kementerian

Dewasa ini, peningkatan kualitas pendidikan tinggi, pembangunan kemampuan iptek dan inovasi, serta peningkatan kontribusi Iptek untuk mendukung peningkatan daya saing nasional menjadi dasar kemenristekdikti untuk menentukan arah kebijakan. Semua faktor tersebut bukan lagi sebuah pilihan namun menjadi sebuah keniscayaan. Berdasarkan hal tersebut, Kemenristekdikti memiliki arah kebijakan meningkatkan tenaga terdidik dan terampil berpendidikan tinggi, meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan lembaga litbang, meningkatkan sumber daya litbang dan pendidikan tinggi yang berkualitas, meningkatkan produktivitas penelitian dan pengembangan, dan meningkatkan inovasi bangsa. Sedangkan, fokus utama pembangunan Iptek di Kemenristekdikti mengacu pada RPJPN 2005-2025 yaitu ditujukan untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan Iptek pada bidang-bidang pangan, energi, teknologi dan manajemen transportasi, teknologi infomasi dan komunikasi, teknologi pertahanan dan keamanan, teknologi kesehatan dan obat, serta; material aju.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Tinggi dan Undang- Undang Sistem Nasional bahwa penelitian, pengembangan dan penerapan iptek secara fokus dan konsisten, melalui pemberdayaan pembelajaran dan kemahasiswaan, kelembagaan Iptek dan Dikti, sumber daya Iptek dan Dikti, riset dan pengembangan, serta dengan penguatan inovasi guna mewujudkan kesejahteraan kehidupan masyarakat dan peningkatan daya saing bangsa Indonesia". Berdasarkan hal tersebut, maka Kemenristekdikti menyusun strategi kebijakannya yang diarahkan untuk: 1) Meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK), lulusan bersertifikat kompetensi, mahasiswa dan lulusan berkemampuan wirausaha, mahasiswa mendapat medali

emas di kancah internasional, mutu LPTK, dan calon pendidik yang mengikuti pendidikan profesi guru; 2) Meningkatkan jumlah Perguruan Tinggi masuk dalam ranking 500 top dunia dan Perguruan Tinggi berakreditasi A (unggul), Pusat Unggulan Iptek dan *Science Technology Park* (STP) atau Taman Sains dan Teknologi (TST) yang dibangun dan *mature*; 3) Meningkatkan jumlah dosen berkualifikasi S3, jumlah pendidik mengikuti sertifikasi dosen, jumlah sumber daya litbang (peneliti/ perekayasa) yang berkualifikasi master dan doktor, jumlah SDM Dikti dan lembaga litbang yang meningkat kompetensinya, dan revitalisasi sarpras Iptek dan Dikti; 4) Meningkatkan jumlah paten, publikasi internasional; dan prototipe hasil litbang termasuk yang laik industri; dan 5) Meningkatkan jumlah produk inovasi yaitu produk hasil litbang yang telah diproduksi dan dimanfaatkan oleh pengguna.

3.2. Rencana Arah Kebijakan dan Strategi Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli

Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli sebagai salah satu institusi perguruan tinggi yang berada di bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, juga menyusun dan menyelaraskan arah dan strategi kebijakannya berdasarkan pokok-pokok pikiran yang ada pada arah dan strategi kebijakan Kemenristekdikti. Berdasarkan hal tersebut, maka Arah kebijakan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli adalah: 1) Meningkatkan jumlah lulusan perguruan tinggi, 2) Menghasilkan lulusan yang kompeten dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, 3) Meningkatkan kualitas dan produktivitas ipteks, dan 4) Mengembangkan sistem inovasi teknologi tepat guna. Sedangkan strategi kebijakan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli adalah: 1) menyediakan strata pendidikan akademik bidang perikanan dan kelautan yang dibutuhkan masyarakat; 2) menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu diakses oleh peserta didik dan masyarakat; 3) menyediakan anggaran pendidikan yang terjangkau dan memberikan beasiswa bagi mahasiswa kurang mampu;

4) menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, asri, dan kondusif bagi pengembangan kreativitas;dan 5) meningkatkan kualitas dan relevansi lulusan dengan menerapkan hasil-hasil riset yang unggul dalam kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Disamping itu, Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli juga memiliki beberapa kebijakan pengelolaan keuangan yang berbasis kinerja yang tercermin dari kebijakan: 1) Mewujudkan pengelolaan anggaran yang sehat dan berkesinambungan, 2) Mewujudkan efisiensi alokasi, dan 3) Mewujudkan efisiensi operasional.

3.3. Arah Kebijakan dan Strategi Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli

Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli merupakan salah satu Sekolah Tinggi di bidang Perikanan dan Kelautan yang sangat mendukung terwujudnya Sekolah Tinggi berbasis Riset. Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli hingga Tahun 2035 ke depan difokuskan pada 3 (tiga) aspek utama. Pertama mendukung dan memperkuat Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli sebagai sekolah tinggi berbasis riset. Kondisi ini, diharapkan dapat menjadikan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli memiliki daya saing dan daya sinergi yang tinggi serta mampu berkompetisi secara sehat dengan berbagai Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan lainnya yang ada di Indonesia. Usaha untuk mencapai hal tersebut harus dilakukan secara intensif, kondusif dan stimulatif. Pelaksanaan dan pengembangan riset baik melalui berbagai bentuk hibah penelitian atau penelitian kerjasama diupayakan untuk selalu dikaitkan dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya hasil-hasil riset tersebut harus menjadi prioritas utama dalam pengambilan kebijakan, sehingga dapat mendorong pengembangan bidang keilmuan perikanan dan kelautan di masa akan datang. Hasil-hasil riset yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli juga diarahkan juga untuk dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar, mendorong partisipasi

mahasiswa dan dosen dalam berbagai skema riset yang dapat mempercepat waktu kelulusan, meningkatkan publikasi ilmiah, HKI khususnya paten, buku ajar, dan memperkuat komersialisasinya.

Dalam rangka mendukung Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli berbasis Riset, berbagai strategi yang dilakukan oleh Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli adalah: 1) peningkatan proporsi daya tampung mahasiswa, 2) penyediaan beasiswa sarjana yang terus meningkat, 3) melibatkan mahasiswa sarjana dalam berbagai skema hibah riset institusi dan 4) peningkatan hasil riset yang digunakan masyarakat dapat menjadi pembangkit citra publik Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli yang akhirnya dapat memperbesar peluang daya guna dan komersialisasi produk riset yang berimplikasi balik pada peningkatan kepercayaan publik dan pengguna. Perbaikan kepercayaan publik akan memperbesar peluang terjadinya hubungan kemitraan baik dengan swasta, masyarakat, dan pemerintah

Kedua, meningkatkan kapasitas institusi Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli dan sistem pengelolaan tatapamong yang telah direncanakan dengan baik. Pengelolaan sistem ketatapamongan yang baik dilakukan memperbaiki tingkat kepercayaan stakeholders kepada institusi Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli melalui peningkatan dan pengembangan kerjasama, kemitraan, dan bisnis komersial bidang perikanan dan kelautan. Kondisi ini diharapkan dapat tercapai dengan melakukan pengelolaan tatapamong yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Ketiga, meningkatkan tanggung jawab sosial dan kesejahteraan masyarakat. Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli harus dapat berkontribusi pada terciptanya dan meningkatnya kesejahteraan sosial di masyarakat luas terutama masyrakat yang bergerak di bidang perikanan dan kelautan yang mencakup pemecahan masalah, pencerdasan dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan pendapatan,

dan penyediaan lapangan kerja. Hal ini diharapkan dapat terjadi melalui produk lulusan, produk riset, dan produk usaha akademik dan komersial yang dikembangkan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli Sibolga pada kompetensi intinya. Kemampuan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat luas (terutama masyarakat perikanan dan kelautan) akan berimplikasi balik terhadap peningkatan kepercayaan publik.

Berdasarkan hal di atas, maka Arah kebijakan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli adalah:

1) Mendukung dan memperkuat Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli yang berbasis riset
2) Memanfaatkan hasil-hasil riset dalam proses belajar mengajar dan pengabdian kepada masyarakat.
3) Meningkatkan partisipasi mahasiswa dan dosen dalam berbagai skema riset yang dapat mempercepat waktu kelulusan, meningkatkan publikasi ilmiah, HKI khususnya paten, buku ajar, dan memperkuat komersialisasinya.
4) Meningkatkan kapasitas institusi Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli dan sistem pengelolaan tatapamong yang baik.
5) Meningkatkan tanggung jawab sosial dan kesejahteraan masyarakat perikanan dan kelautan

Sedangkan strategi kebijakan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli adalah:

1) Peningkatan proporsi daya tampung mahasiswa
2) Peningkatan ketersediaan beasiswa untuk mahasiswa sarjana
3) Pelibatan mahasiswa sarjana dalam berbagai skema hibah riset institusi
4) Peningkatan hasil riset yang digunakan masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat
5) Peningkatan dan pengembangan kerjasama, kemitraan, dan bisnis komersial bidang perikanan dan kelautan

3.4. Kerangka Regulasi

Regulasi untuk pengembangan kegiatan Tridharma pendidikan tinggi adalah sebagai berikut.

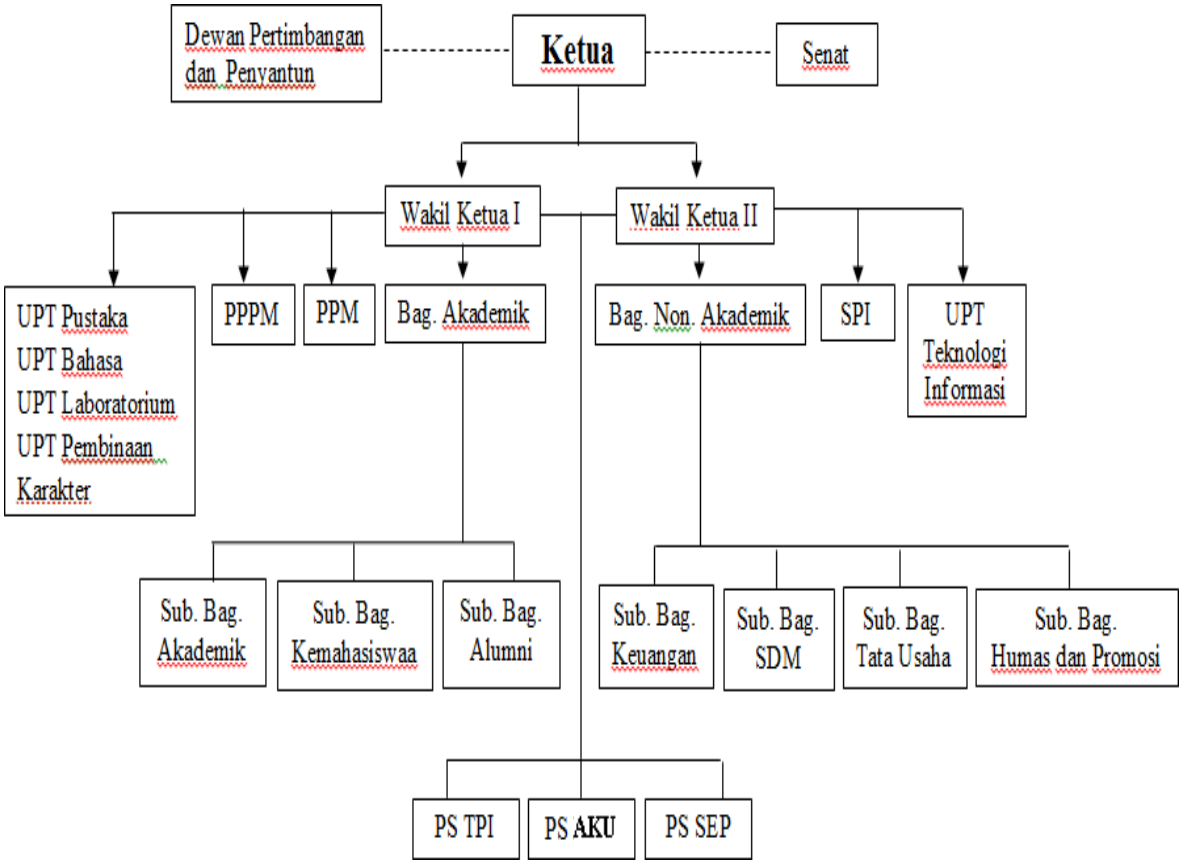
1. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Iptek
4. Peraturan Pemerintah nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
7. Peraturan Mendikbud nomor 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Selain itu di jangka waktu 2023-2035, rancangan peraturan yang ditargetkan untuk dirumuskan dan diimplementasikan adalah

1. regulasi-regulasi implementasi tri dharma pendidikan tinggi yang menjamin tercapainya sasaran dan tujuan strategis,
2. regulasi perencanaan anggaran yang komprehensif dan terukur,
3. regulasi pengelolaan anggaran yang akuntabel dan dapat membawa STPK Matauli mencapai status WTP dalam pengelolaan keuangan,
4. regulasi remunerasi bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

3.5. Kerangka Kelembagaan

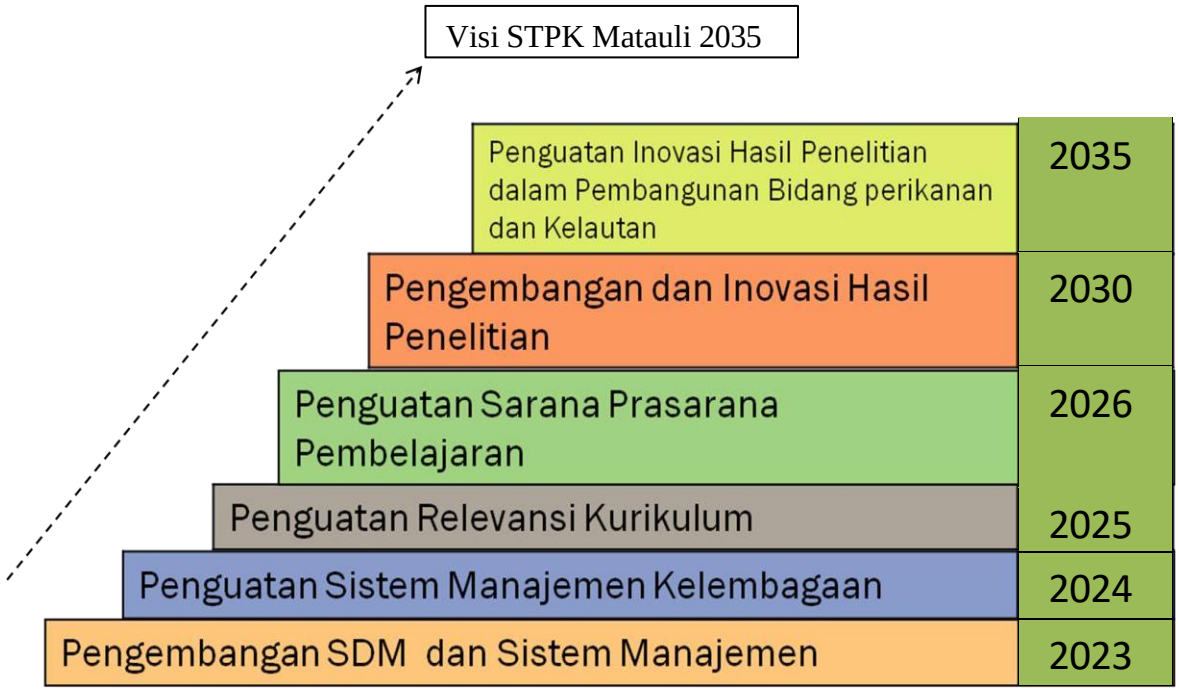
Kerangka kelembagaan dari Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Bagan struktur kelembagaan Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli

BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Secara ilustratif, Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli dalam menyusun dan mengimplementasikan Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan tergambarkan dalam *Road Map* Visi Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli sebagaimana disajikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Road Map Recana Strategis Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli 2023-2035

Untuk menjamin terselengaranya Tridharma Perguruan Tinggi pada suatu institusi khususnya Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli, maka perlu adanya dukungan SDM dan sistem manajemen kelembagaan yang kuat dan solid, namun tetap terbuka terhadap perkembangan dan dinamika perubahan dunia luar baik nasional maupun internasional. Oleh karena itu diharapkan pada tahun 2019, sudah terbentuk sistem manajemen kelembagaan Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli yang kuat dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan bidang perikanan dan kelautan. Disamping itu, sistem manajemen kelembagan yang kuat

akan dapat mengantisipasi berbagai regulasi dan dinamika sistem pendidikan tinggi bidang perikanan dan kelautan serta dapat menjamin sustainabilitas pencapaian visi, misi, dan tujuan Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli. Selanjutnya, perlu adanya penguatan kapasitas jejaring kerjasama, peningkatan profesionalisme sumberdaya manusia penyelenggara Tridharma Perguruan Tinggi dan tata pamong di Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli termasuk didalamnya peningkatan kapasitas dan kesejahteraan tetap menjadi perhatian utama sebagai landasan penguatan sistem manajemen kelembagaan di Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli.

Penyelenggaran Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli Tahun 2019 diharapkan dapat bergerak lebih maju dan relevan dengan perubahan dan tuntutan jaman yang sangat dinamis. Penekanan penyelenggaraan pendidikan bidang perikanan dan kelautan sebagai investasi jangka panjang yang bersifat tidak instan, namun direncanakan. Oleh karena itu, Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli akan memprioritaskan penguatan relevansi kurikulum, terutama dengan menerapkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Indonesia (KKNI). Kurikulum ini diharapkan memiliki substansi program yang adaptif dan visioner dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada implementasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), diharapkan adanya pengayaan pada materi kurikulum, fokus penelitian, pengembangan IPTEKS dan penajaman kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi lainnya mengacu pada relevansi dan substansi yang sejalan dengan peran Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli sebagai penggerak utama bidang perikanan dan kelautan di tingkat regional maupun nasional.

Untuk menunjang kurikulum berbasis KKNI yang direncanakan mulai diterapkan pada awal pendirian, maka pada Tahun 2018 Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli diharapkan dapat melakukan perbaikan dan penguatan sarana-prasarana penunjang penyelenggaran pembelajaran dan penelitian, sehingga pencapaian implementasi KKNI

dapat terleksana dengan baik sesuai target yang telah ditetapkan. Perbaikan dan pengadaan sarana prasarana meliputi ruang kuliah, media pengajaran, laboratorium, perpustakaan, ruang dosen, dan lain- lain

Program penyelenggaran pendidikan tinggi bidang perikanan dan kelautan di Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli Tahun 2019-2025 akan memfokuskan pada penelitian-penelitian untuk menghasilkan dan mengembangkan berbagai inovasi yang berguna untuk meningkatkan mutu produk, sistem, model, dan kebijakan yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong peningkatan daya saing secara regional maupun nasional melalui penelitian-penelitian yang bersifat terobosan dan unggul. Selanjutnya, inovasi hasil-hasil penelitan dapat diaplikasikan dalam bentuk teknologi tepat guna pada kehidupan masyarakat luas, terutama masyarakat bidang perikanan dan kelautan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Dengan demikian, inovasi hasil-hasil penelitian merupakan bagian dari resultante sistem manajemen yang kuat, kompatibel, dan terbuka terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

4.1. Target Kinerja

Untuk mencapai visi Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli Tahun 2035, maka disusunlah target kinerja didasarkan kepada target kinerja Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli. Disamping itu juga mengacu pada target kineja Kemristekdikti yang telah ditetapkan oleh Menristekdikti yakni Peraturan Menristekdikti nomor 13 tahun 2015. Berdasarkan sasaran strategis (SS) yang dipaparkan pada Bab II sebelumnya, maka dibuat Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS). Indikator tersebut berfungsi untuk mengendalikan dan menggambarkan ketercapaian sasaran strategis tersebut. Rincian korelasi antara SS dan IKSS disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis

Sasaran Strategis (SS)/ Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target						Ket.
		2023 (Baseline)	2024	2025	2026	2027	2028	
SS1: Tersedianya program studi yang berkualitas pada seluruh strata pendidikan dan memenuhi tuntutan masyarakat pengguna dengan memanfaatkan potensi keunikan STPK Matauli, sebagaimana yang tertuang dalam Pola Ilmiah Pokok								
IKSS	AIPT berakreditasi A	-	-	-	1	-	-	-
	Jumlah program studi terakreditasi A	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah program studi terakreditasi B	-	-	-	2	3	-	-
	Jumlah program studi terakreditasi internasional	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah laboratorium bersertifikat KAN	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah dosen berkualifikasi S3	2	2	2	3	3	3	-
	Jumlah dosen berkualifikasi Guru Besar	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah dosen bersertifikasi profesi	-	-	3	5	8	12	-
	Jumlah dosen bersertifikat Pekerti, AA, TIW atau LIW	-	-	2	6	10	15	-
	Kelayakan sarana dan prasarana pendidikan	60%	70%	75%	80%	80%	85%	-
	Kelayakan sarana dan prasarana pendukung proses pendidikan	60%	65%	65%	70%	70%	80%	-
IKSS	Masa studi normal 5 tahun	-	-	-	60%	70%	80%	-
	Jumlah lulusan bersertifikat kompetensi	-	-	-	80%	80%	85%	-
	Jumlah lulusan yang berwirausaha	-	-	-	-	10%	15%	-
	Masa tunggu lulusan (bulan)	-	-	-	-	10	8	-
IKSS	Jumlah publikasi dosen pada jurnal ilmiah tidak terakreditasi	-	-	2	3	3	4	-
	Jumlah publikasi dosen pada jurnal ilmiah terakreditasi nasional	-	-	-	-	1	1	-
	Jumlah publikasi	-	-	-	-	-	1	-

	dosen pada jurnal ilmiah terindeks Scopus							
	Jumlah penelitian dosen dana PNBP STPK Matauli	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah penelitian dosen dana Kemristekdikti	-	-	1	2	3	5	-
	Jumlah penelitian dosen sumber dana kementerian/lembaga pemerintah selain Kemristekdikti	-	-	-	1	1	2	-
	Jumlah penelitian kerjasama institusi dengan institusi pemerintah/swasta	-	-	1	2	2	3	-
	Jumlah HKI yang didaftarkan	-	-	-	-	1	1	-
	Jumlah prototipe hasil penelitian	-	-	-	-	1	1	-
	Jumah prototipe yang dapat diimplementasikan di industri	-	-	-	-	-	1	-
	Jumlah inovasi iptek yang dimanfaatkan oleh masyarakat	-	-	-	-	1	2	-
SS2: Tersedianya sistem, model dan teknologi yang mampu memecahkan persoalan dasar institusi, masyarakat dan mengembangkan ilmu pengetahuan								
IKSS	Penyempurnaan layanan TIK bidang pendidikan	-	50%	55%	60%	60%	65%	-
	Tersedianya layanan TIK bidang Penjaminan Mutu Pendidikan	50%	60%	65%	70%	75%	80%	-
	Tersedianya layanan TIK bidang Perencanaan Anggaran	50%	55%	60%	65%	70%	75%	-
	Tersedianya layanan TIK bidang Pengeloaan Anggaran	50%	55%	60%	65%	70%	75%	-
	Tenaga perpustakaan bersertifikat Pustakawan	1	1	1	1	2	2	-
	Tercapainya status WTP untuk pengelolaan anggaran	-	-	-	-	-	-	-

	Jumlah SDM Tenaga Kependidikan yang meningkat kompetensinya	-	-	1	1	1	2	-

Pencapaian sasaran strategis Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli di atas, dapat pula dilihat dari sasaran program yang disusun, kemudian diukur dengan indikator-indikator program, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Program

Sasaran Program (Outcome)/ Indikator Sasaran Program (ISP)		**Target**						**Ket.**
		2023 (Baseline)	**2024**	**2025**	**2026**	**2027**	**2028**	
SP1: Tersedianya Sistem Pembelajaran dan kegiatan kemahasiswaan yang bermutu								
IKP	AIPT berakreditasi A	-	-	-	1	-	-	-
	Jumlah program studi terakreditasi A	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah program studi terakreditasi B	-	-	-	2	3	-	-
	Jumlah program studi terakreditasi internasional	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah laboratorium bersertifikat KAN	-	-	-	-	-	-	-
IKP	Jumlah dosen berkualifikasi S3	2	2	2	3	3	3	-
	Jumlah dosen berkualifikasi Guru Besar	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah dosen bersertifikasi profesi	-	-	3	5	8	12	-
	Jumlah dosen bersertifikat Pekerti, AA, TIW atau LIW	-	-	2	6	10	15	-
	Kelayakan sarana dan prasarana pendidikan	60%	70%	75%	80%	80%	85%	-
	Kelayakan sarana dan prasarana pendukung proses pendidikan	60%	65%	65%	70%	70%	80%	-
	Mahasiswa Pascasarjana 30%	-	-	-	-	-	-	-
	Mahasiswa Asing 1%	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah temuan APIP pada unit organisasi	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah temuan BPK pada unit organisasi	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah temuan yang berindikasi korupsi	-	-	-	-	-	-	-

	pada unit organisasi							
	Tercapainya status WTP untuk pengelolaan anggaran	-	-	-	-	-	-	-
	Penyempurnaan layanan TIK bidang pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
	Tersedianya layanan TIK bidang Penjaminan Mutu Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
	Tersedianya layanan TIK bidang Perencanaan Anggaran	-	-	-	-	-	-	-
	Tersedianya layanan TIK bidang Pengeloaan Anggaran	-	-	-	-	-	-	-
	Tenaga perpustakaan bersertifikat Pustakawan	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah SDM Tenaga Kependidikan yang meningkat kompetensinya	-	-	-	-	-	-	-
IKP	Masa studi normal 5 tahun	-	-	-	60%	70%	80%	-
	IPK Rata-Rata >3,0	-	-	-	80%	85%	90%	-
	Jumlah lulusan telah bersertifikat kompetensi	-	-	-	80%	80%	85%	-
	Jumlah lulusan yang berwirausaha	-	-	-	-	10%	15%	-
	Masa tunggu lulusan (bulan)	-	-	-	-	10	8	-
IKP	Jumlah publikasi dosen pada jurnal ilmiah tidak terakreditasi	-	-	2	3	3	4	-
	Jumlah publikasi dosen pada jurnal ilmiah terakreditasi nasional	-	-	-	-	1	1	-
	Jumlah publikasi dosen pada jurnal ilmiah terindeks Scopus	-	-	-	-	-	1	-
	Jumlah penelitian dosen dana BLU PNBP STPK Matauli	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah penelitian dosen dana Kemristekdikti	-	-	1	2	3	5	-
	Jumlah penelitian dosen sumber dana	-	-	-	1	1	2	-

	kementerian/lembaga pemerintah selain Kemristekdikti							
	Jumlah penelitian kerjasama institusi dengan institusi pemerintah/swasta	-	-	1	2	2	3	-
	Jumlah HKI yang didaftarkan	-	-	-	-	1	1	-
IKP	Jumlah prototipe hasil penelitian	-	-	-	-	1	1	-
	Jumah prototipe yang dapat diimplementasikan di industri	-	-	-	-	-	1	-
	Jumlah inovasi iptek yang dimanfaatkan oleh masyarakat	-	-	-	-	1	2	-

Selanjutnya Sasaran Strategis (SS) dan Sasaran Program (SP) disajikan dalam bentuk kegiatan beserta Indikator Kinerja Kegiatannya (IKK). Atau dengan kata lain, kegiatan dan IKK disesuaikan dengan sasaran strategis dan sasaran programnya. Gambaran kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) terlihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

SP1: Tersedianya Sistem Pembelajaran dan kegiatan kemahasiswaan yang bermutu	**Target**					
	2023 (Baseline)	**2024**	**2025**	**2026**	**2027**	**2028**
Kegiatan 1: Dukungan manajemen untuk program pembelajaran dan kemahasiswaan						
SK (output) 1: Perencanaan program anggaran dan evaluasi						
IKK 1.1: Jumlah dokumen perencanaan dan program anggaran dan evaluasi	-	1	1	1	2	2
IKK 1.2: Jumlah dokumen evaluasi perencanaan dan program anggaran	-	1	1	1	2	2
SK (output) 2: Akuntansi dan pelaporan keuangan						
IKK 2.1: Jumlah dokumen laporan keuangan	-	1	1	1	2	2
IKK 2.2: Jumlah dokumen laporan kegiatan	-	1	1	1	2	2
IKK 2.3: Tersedianya sistem informasi pengelolaan anggaran	-	-	1	1	1	1
IKK 2.4: Tersedianya sistem informasi layanan perkantoran lainnya	-	-	1	1	1	1
Kegiatan 2: Peningkatan Kualitas Pembelajaran						
SK (output) 1: Pembelajaran yang memenuhi standar minimal						
IKK 1.1: Jumlah pedoman	-	1	2	3	4	5

pembelajaran						
IKK 1.1: Jumlah bahan ajar	-	2	4	6	8	10
IKK 1.3: Jumlah capaian pembelajaran yang ditetapkan	-	10%	10%	20%	20%	25%
SK (output) 2: Mahasiswa mengikuti transfer kredit						
IKK 2.1: Jumlah mahasiswa mengikuti transfer kredit	-	-	-	-	-	-
SK (output) 3: Program Studi yang proses pembelajarannya bekerjasama dengan institusi pendidikan luar negeri						
IKK 3.1: Program studi yang melaksanakan program sandwich atau yang sejenisnya	-	-	-	-	-	-
SK (output) 4: Dosen mengikuti pelatihan pembelajaran						
IKK 4.1: Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan Pekerti atau yang setara	-	-	2	4	6	8
IKK 4.2: Jumlah dosen yang mengikuti pelatihan Applied Approach atau yang setara	-	-	-	2	4	6
SK (output) 5: Penyelarasan kebijakan kependidikan						
IKK 5.1: Jumlah dokumen penyelarasan kebijakan di tingkat sekolah tinggi	-	1	1	1	1	1
SK (output) 6: Pemutakhiran kurikulum						
IKK 6.1: Tersedianya dokumen yang mengakomodir pemutakhiran kurikulum	-	1	1	2	2	3
IKK 6.2: Jumlah Prodi yang telah memutakhirkan kurikulum	-	-	-	2	3	3
Kegiatan 3: Peningkatan Layanan Kemahasiswaan						
SK (output) 1: Layanan kemahasiswaan, peningkatan penalaran serta penyaluran minat dan bakat						
IKK 1.1: Jumlah mahasiswa yang difasilitasi sebagai peserta kompetisi dalam bidang sains, matematika, olah raga dan seni di tingkat nasional	-	-	3	6	9	12
IKK 1.2: Jumlah mahasiswa yang difasilitasi sebagai peserta kompetisi dalam bidang sains, matematika, olah raga dan seni di tingkat internasional	-	-	3	6	9	12
IKK 1.3: Jumlah mahasiswa sebagai pemenang kompetisi dalam bidang sains, matematika, olah raga dan seni di tingkat nasional	-	-	-	1	1	2
IKK 1.4: Jumlah mahasiswa sebagai peserta pemenang kompetisi dalam bidang sains, matematika, olah raga dan seni di tingkat internasional	-	-	-	-	-	-
SK (output) 2: Layanan kesejahteraan dan kewirausahaan mahasiswa						
IKK 2.1: Jumlah mahasiswa penerima beasiswa dan bantuan biaya pendidikan dari anggaran pemerintah pusat	-	-	10%	20%	25%	30%
IKK 2.2: Jumlah mahasiswa penerima beasiswa dan bantuan	-	-	-	-	-	-

biaya pendidikan dari anggaran PNBP BLU						
IKK 2.3: Jumlah mahasiswa yang dilatih kewirausahaan	-	-	-	15%	25%	30%
SK (output) 3: Layanan pengembangan organisasi mahasiswa						
IKK 3.1: Jumlah organsasi mahasiswa yang melaksanakan kegiatan nasional	-	-	-	-	1	1
IKK 3.2: Jumlah organsasi mahasiswa yang melaksanakan kegiatan internasional	-	-	-	-	-	-
SK (output) 4: Sistem Informasi Kemahasiswaan						
IKK 4.1: Tersedianya sistem infomasi yang mencakup seluruh hal yang terkait dengan Kemahasiswaa	-	-	-	-	-	-
IKK 4.2: Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam Program Kreativitas Mahasiswa di tingkat nasional	-	-	-	-	1	1
IKK 4.3: Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam Program Kreativitas Mahasiswa di tingkat internasional	-	-	-	-	-	-
IKK 4.4: Jumlah mahasiswa yang memenangkan Program Kreativitas Mahasiswa di tingkat nasional	-	-	-	-	-	1
IKK 4.5: Jumlah mahasiswa yang memenangkan Program Kreativitas Mahasiswa di tingkat internasional	-	-	-	-	-	-
IKK 4.6: Jumlah mahasiswa yang tampil sebagai pembicara dalam forum akademik membawakan hasil penelitian Tugas Akhir di tingkat nasional	-	-	-	-	1	2
IKK 4.7: Jumlah mahasiswa yang tampil sebagai pembicara dalam forum akademik membawakan hasil penelitian Tugas Akhir di tingkat internasional	-	-	-	1	2	3

SP2: Tersedianya Prodi seluruh strata dan sistem tata kelola yang baik	Target					
	2023 (Baseline)	2024	2025	2026	2027	2028
Kegiatan 1: Peningkatan Layanan Mutu Pendidikan Tinggi						
SK (output) 1: Layanan mutu program studi						
IKK 1.1: Prodi yang menerapkan Penjaminan Mutu	-	3	3	3	3	3
IKK 1.2: Prodi yang menerapkan Ujian Kompetensi	-	-	-	-	3	3
IKK 1.3: Jumlah Prodi terakreditasi A	-	-	-	-	-	-
IKK 1.4: Jumlah Prodi terakreditasi B	-	-	-	2	3	-
IKK 1.5: Jumlah Prodi terakreditasi internasional	-	-	-	-	-	-
IKK 1.6: Jumlah Prodi yang memiliki kelas internasional	-	-	-	-	-	-
IKK 1.7: Jumlah Prodi yang menerapkan Dual Degree	-	-	-	-	-	-
IKK 1.8: Jumlah Prodi yang menerapkan sandwich dengan PTN/PTS dalam negeri	-	-	-	-	-	-
IKK 1.9: Jumlah Prodi yang menerapkan sandwich dengan PTN/PTS luar negeri	-	-	-	-	-	-
SK (output) 2: Penambahan Prodi						
IKK 2.1: Dokumen rencana penambahan Prodi baru	-	-	-	-	1	2
SK (output) 3: Rasio Tenaga Pendidik terhadap peserta didik pada Prodi						
IKK 3.1: Tercapainya rasio ideal pada rasio Tenaga Pendidik terhadap peserta didik	-	-	-	1:10	1:15	1:20
IKK 3.2: Tercapainya rasio ideal pada rasio Tenaga PLP terhadap ketersediaan lab dan peserta didik	-	-	-	-	-	-
SK (output) 4: Tersedianya sistem Penjaminan Mutu						
IKK 4.1: Tersedianya dokumen Penjaminan Mutu	-	-	10%	20%	30%	40%
IKK 4.2: Tersedian sistem informasi yang terintegrasi pada Penjaminan Mutu	-	-	-	-	1	1
SK (output) 5: Dosen yang telah mendapatkan pelatihan Penjaminan Mutu						
IKK 5.1: Jumlah Pelatih SPMI Tingkat Nasional	-	-	-	-	-	-
IKK 5.2: Jumlah Auditor Internal penjaminan mutu pendidikan yang telah mendapat pelatihan dan bersertifikat	-	-	-	-	1	2
SK (output) 6: Dokumen uji kompetensi						
IKK 6.1: Jumlah instrumen baru uji kompetensi	-	-	-	-	1	1
SK (output) 7: Mahasiswa yang mengkuti uji kompetesi						

IKK 7.1: Jumlah mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi	-	-	-	-	20%	30%-
Kegiatan 2: Peningkatan Kualifikasi Sumber Daya Manusia Pendidikan Tinggi						
SK (output) 1: Meningkatnya kualifikasi SDM Tenaga Pendidik						
IKK 1.1: Tersedianya dokumen yang memuat rancangan dukungan bagi Tenaga Pendidik untuk studi lanjut	-	-	-	-	-	-
IKK 1.2: Karyasiswa S2	-	-	-	-	-	-
IKK 1.3: Karyasiswa S3	-	-	-	-	-	-
IKK 1.4: Tenaga Pendidik yang telah menuntaskan studi S2	-	-	-	-	-	-
IKK 1.5: Tenaga Pendidik yang telah menuntaskan studi S3	-	-	-	-	-	-
IKK 1.6: Tenaga Pendidik dengan jabatan Guru Besar	-	-	-	-	-	-
Kegiatan 3: Pengembangan Sumber Daya Manusia						
SK (output) 1: Rencana pengembangan Sumber Daya Manusia						
IKK 1.1: Dokumen rencana pengembangan SDM Tenaga Pendidik	-	-	-	2	3	4
IKK 1.2: Dokumen rencana pengembangan SDM Tenaga Kependidikan	-	-	-	2	3	4
IKK 1.3: Tersedianya sistem informasi yang mencakup seluruh hal yang terkait dengan SDM Tenaga Pendidik	-	-	-	-	-	1
IKK 1.4: Tersedianya sistem infomasi yang mencakup seluruh hal yang terkait dengan SDM Tenaga Kependidikan	-	-	-	-	-	1
SK (output) 2: Sistem Informasi Pengembangan SDM						
IKK 2.1: Tersedianya sistem informasi bagi SDM Tenaga Pendidik (karier, pangkat dan jabatan fungsional)	-	-	-	-	-	-
IKK 2.2: Tersedianya sistem informasi bagi SDM Tenaga Pendidik (karier, pangkat dan jabatan struktural)	-	-	-	-	-	-
SK (output) 3: Tenaga Pendidik yang mengikuti pembinaan karier						
IKK 3.1: Tenaga Pendidik yang telah mendapatkan sertifikat pendidik	-	-	-	-	-	-
IKK 3.2: Jumlah dokumen kenaikan pangkat Tenaga Pendidik	-	-	-	-	-	-
IKK 3.3: Jumlah Tenaga Pendidik yang memperoleh prestasi nasional	-	-	-	-	-	-
IKK 3.4: Jumlah Tenaga Pendidik yang memperoleh prestasi internasional	-	-	-	-	-	-
SK (output) 4: Tenaga Kependidikan yang mengikuti pembinaan karier						
IKK 4.1: Tenaga Kependidikan yang telah mengikuti pendidikan	-	-	-	-	-	-

penjenjangan						
IKK 4.2: Jumlah dokumen kenaikan pangkat Tenaga Kependidikan	-	-	-	-	-	-
IKK 4.3: Jumlah Tenaga Kependidikan yang memperoleh prestasi nasional	-	-	-	-	-	-
IKK 4.4: Jumlah Tenaga Kependidikan yang memperoleh prestasi internasional	-	-	-	-	-	-
Kegiatan 4: Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi						
SK (output) 1: Integrasi pengembangan sarana dan prasarana Pendidikan Tinggi						
IKK 1.1: Tersedianya dokumen pengembangan sarana dan prasarana utama yang lebih terintegrasi	-	-	1	2	3	4
IKK 1.2: Tersedianya dokumen pengembangan sarana dan prasarana pendukung yang lebih terintegrasi	-	-	1	2	3	4
IKK 1.3: Tersedianya dokumen rancangan implementasi laboratorium terpadu prodi	-	-	-	-	1	2
Kegiatan 5: Peningkatan kualitas perencanaan, evaluasi kegiatan dan anggaran, serta akuntabilitas dan pencapaian kinerja						
SK (output) 1: Dokumen program kegiatan dan penganggaran						
IKK 1.1: Tersedianya dokumen Rencana Bisnis Anggaran	-	-	-	-	1	1
IKK 1.2: Tersedianya dokumen Rencana Kegiatan Anggaran	-	-	-	-	1	1
IKK 1.3: Tersedianya dokumen SOP perencanaan anggaran	-	-	-	2	4	5
SK (output) 2: Dokumen evaluasi program dan anggaran						
IKK 2.1: Tersedianya dokumen evaluasi program dan kegiatan	-	-	-	-	1	1
IKK 2.2: Tersedianya dokumen LAKIP	-	-	-	-	1	1
SK (output) 3: Dokumen akuntabilitas dan pelaporan						
IKK 3.1: Tersedianya dokumen laporan pengelolaan anggaran	-	-	-	-	-	-
SK (output) 4: Layanan pengeloaan aset BMN						
IKK 4.1: Tersedianya dokumen standar pengelolaan aset BMN	-	-	-	-	-	-
IKK 4.2: Tersedianya dokumen pengelolaan aset BMN	-	-	-	-	-	-
Kegiatan 6: Pembinaan dan Pengembangan SDM Tenaga Kependidikan						
SK (output) 1: Layanan kepegawaian						
IKK 1.1: Tersedianya dokumen perencanaan pegawai	-	-	-	1	2	3
IKK 1.2: Tersedianya dokumen pemetaan kompetensi	-	-	-	-	-	1
IKK 1.3: Tersedianya dokumen disiplin pegawai	-	-	-	-	1	2

IKK 1.4: Terseddianya dokumen kode etik pegawai	-	-	-	1	2	2
IKK 1.5: Tersedianya dokumen pengembangan pegawai	-	-	-	-	1	1
IKK 1.6: Tersedianya dokumen mutasi pegawai	-	-	-	-	-	1
IKK 1.7: Tersedianya dokumen sistem kinerja pegawai	-	-	-	-	-	1
IKK 1.8: Tersedianya sistem informasi kepegawaian	-	-	-	-	-	1
Kegiatan 7: Peningkatan dan Pengelolaan Urusan Umum						
SK (output) 1: Layanan Bagian Perjalanan Dinas						
IKK 1.1: Tersedianya dokumen standar perjalanan dinas	-	-	-	1	2	2
IKK 1.2: Tersedianya sistem informasi perjalanan dinas	-	-	-	-	1	1
SK (output) 2: Layanan tata usaha dan protokol	-	-	-	-	1	1
IKK 2.1: Tersedian dokumen standar layanan tata usaha dan protokol	-	-	-	-	1	1
SK (output) 3: Layanan sekretariat pimpinan						
IKK 3.1: Tersedianya dokumen standar layanan sekretariat pimpinan	-	-	-	-	-	-
SK (output) 4: Layanan rumah tangga dan keamanan						
IKK 4.1: Tersedianya dokumen standar layanan rumah tangga dan keamanan	-	-	-	-	-	-
IKK 4.2: Tersedianya kendaraan bermotor dinas roda dua untuk operasional perkantoran	-	-	-	-	1	1
IKK 4.3: Tersedianya kendaraan bermotor dinas roda 4 untuk oeprasional perkantoran	-	-	-	-	-	1
IKK 4.4: Tersedianya kendaraan bermotor dinas roda 4 untuk layanan mahasiswa	-	-	-	-	-	1
Kegiatan 8: Pengelolaan anggaran						
SK (output) 1: Layanan perbendaharaan						
IKK 1.1: Tersedianya standar layanan perbendaharaan	-	-	-	-	-	-
SK (output) 2: Layanan akuntansi pelaporan						
IKK 2.1: Tersedianya standar akuntansi pelaporan	-	-	-	-	-	-
IKK 2.2: Tersedianya standar laporan keuangan	-	-	-	-	-	1
SK (output) 3: Keuangan BMN						
IKK 3.1: Tersedianya standar pengelolaan BMN	-	-	-	-	-	-
IKK 3.2: Tersedianya standar pelaporan keuangan BMN	-	-	-	-	-	-

SK (output) 4: Layanan pengelolaan BMN						
IKK 4.1: Tersedianya standar layanan pengelolaan BMN	-	-	-	-	-	-
IKK 4.2: Tersedianya laporan BMN sesuai SIMAK BMN	-	-	-	-	-	-
SK (output) 5: Layanan Pengadaan Barang dan Jasa						
IKK 5.1: Tersedianya standar layanan PBJ	-	-	-	-	-	-
IKK 5.2: Implementasi e-pengadaan	-	-	-	-	-	-
Kegiatan 9: Pembinaan dan Pengembangan Hukum dan Organisasi						
SK (output) 1: Layanan bagian Hukum dan Tata Laksana						
IKK 1.1: Tersedianya standar layanan hukum, kelembagaan dan tata laksana	-	-	-	-	-	-
SK (output) 2: Layanan advokasi hukum						
IKK 2.1: Tersedianya standar layanan advokasi hukum	-	-	-	-	-	-
Kegiatan 10: Layanan kerjasama dan HUMAS						
SK (output) 1: Layanan tata usaha pimpinan						
IKK 1.1: Tersedianya standar layanan tata usaha pimpinan	-	-	-	-	-	-
SK (output) 2: Layanan kerjasama						
IKK 2.1: Tersedianya standar layanan kerjasama dalam negeri	-	-	-	-	1	2
IKK 2.2: Tersedianya standar layanan kerjasama luar negeri	-	-	-	-	-	-
SK (output) 3: Layanan hubungan masyarakat						
IKK 3.1: Tersedianya standar layanan hubungan masyarakat	-	-	-	-	1	2
SK (output) 4: Layanan publikasi dan dokumentasi						
IKK 4.1: Tersedianya standar layanan publikasi dan dokumentasi	-	-	-	-	1	2
SK (output) 5: Pengembangan sistem informasi						
IKK 5.1: Tersedianya layanan dan infrastruktur teknologi dan informasi	-	-	-	-	-	1
IKK 5.2: Tersedianya dokumen standar layanan bidang data dan informasi	-	-	-	-	-	1
IKK 5.3: Tersedianya kelenkapan pangkalan data prodi	-	-	-	-	-	1
Kegiatan 11: Penyelenggaraan Pengawasan dan Pengendalian Internal						
SK (ouput) 1: Layanan pengawasan dan pengendalian internal						
IKK 1.1: Tersedianya standar pengawasan dan pengendalian internal	-	-	-	-	-	-
IKK 1.2: Tersedianya layanan pengawasan dan pengendalian internal	-	-	-	-	-	-

SK (output) 2: Dokumen hasil pengawasan dan pengendalian internal						
IKK 2.1: Tersedianya dokumen hasil pengawasan dan pengendalian internal bidang perencanaan anggaran pada unit bisnis dan unit struktural	-	-	-	-	-	-
IKK 2.2: Tersedianya dokumen hasil pengawasan dan pengendalian internal bidang pengelolaan anggaran pada unit bisnis dan unit struktural	-	-	-	-	-	-
IKK 2.3: Tersedianya dokumen hasil pengawasan dan pengendalian internal terkait tugas dan fungsi (TUSI) unit bisnis dan unit struktural	-	-	-	-	-	-
IKK 2.4: Tersedianya dokumen hasil pengawasan dan pengedalian internal bila terdapat kegiatan investigasi dengan tujuan tertentu	-	-	-	-	-	-
Kegiatan 12: Pengembangan Rumah Sakit Pendidikan						
IKK 12.1: Tersedianya dokumen pengembangan jangka panjang RSP (yang mencakup pengembangan sarana, prasarana dan SDM)	-	-	-	-	-	-
IKK 12.2: Tersedianya dokumen kegiatan dalam satu tahun RSP	-	-	-	-	-	-
Kegiatan 13: Pengembangan UPT						
IKK 13.1: Tersedianya dokumen pengembangan jangka panjang UPT (yang mencakup pengembangan sarana, prasarana dan SDM)	-	-	-	-	1	2
IKK 13.2: Tersedianya dokumen kegiatan dalam satu tahun UPT	-	-	-	-	-	1

SP3: Terciptanya lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi dan memiliki karakter budaya melayu yang bijak dalam mengembangkan sumber daya perairan	**Target**					
	2023 (Baseline)	**2024**	**2025**	**2026**	**2027**	**2028**
Kegiatan 1: Dukungan Layanan Penyiapan Karier						
SK (output) 1: Perencanaan program anggaran dan evaluasi						
IKK 1.1: Jumlah dokumen perencanaan dan program anggaran dan evaluasi	-	-	-	-	-	-
IKK 1.2: Jumlah dokumen evaluasi perencanaan dan program anggaran	-	-	-	-	-	-
SK (output) 2: Layanan Pusat Karier dan Kewirausahaan						
IKK 2.1: Jumlah mahasiswa yang memanfaatkan fungsi pusat karier	-	-	-	-	-	-
IKK 2.2: Jumlah mahasiswa yang berhasil dimediasi oleh pusat	-	-	-	-	-	-

karier						
SK (output) 3: Penelusuran lulusan (*tracer study*)						
IKK 2.1: Kekontinyuan pelaksanaan sistem penelusuran lulusan	-	-	-	-	-	-
IKK 2.2: Persentase jumlah mahasiswa yang terdata dalam sistem penelusuran lulusan (lulusan tahun 2015-2019)	-	-	-	-	-	10%

SP4: Tersedianya hasil penelitian IPTEKS yang efisien dan efektif bagi pembangunan regional, nasional dan internasional	**Target**					
	2023 (Baseline)	**2024**	**2025**	**2026**	**2027**	**2028**
Kegiatan 1: Penelitian dan Pengabdian Masyarakat						
SK (output) 1: Hasil Penelitian Dosen						
IKK 1.1: Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan penelitian	-	2	4	6	8	10
IKK 1.2: Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian	-	4	6	8	10	12
IKK 1.3: Jumlah publikasi dosen dalam prosiding	-	-	1	1	2	2
IKK 1.4: Jumlah publikasi dosen dalam jurnal tidak terakreditasi	-	-	2	3	4	5
IKK 1.5: Jumlah publikasi dosen dalam jurnal terakreditasi	-	-	-	1	2	2
IKK 1.6: Jumlah publikasi dosen jurnal internasional	-	-	-	-	1	1
IKK 1.7: Jumlah publikasi dosen terindeks	-	-	-	-	-	1
IKK 1.8: Jumlah penelitian yang bekerjasama dengan instansi pendidikan lain	-	-	-	-	1	1
IKK 1.10: Jumlah penelitian yang berkerjasama dengan instansi non pendidikan	-	-	-	-	-	1
IKK 1.11: Jumlah hasil penelitian yang menghasilkan HAKI	-	-	-	-	1	1
IKK 1.12: Jumlah hasil penelitian yang menghasilkan prototipe	-	-	-	-	-	1
IKK 1.13: Jumlah HAKI yang terimpelementasikan di masyarakat atau industri	-	-	-	-	-	-
IKK 1.14: Jumlah implementasi pengabdian masyarakat	-	-	-	-	-	-
IKK 1.15: Jumlah joint research dengan PTN/PTS dalam negeri	-	-	-	-	-	-
IKK 1.16: Jumlah joint	-	-	-	-	-	-

research dengan PTN/PTS luar negeri						
SP5: Tersedianya sistem, model dan teknologi yang mampu memecahkan persoalan dasar masyarakat dan mengembangkan ilmu pengetahuan	**Target**					
	2023 (Baseline)	**2024**	**2025**	**2026**	**2027**	**2028**
Kegiatan 1: Manajemen&Sistem Inovasi						
SK (output) 1: Implementasi inovasi						
IKK 1.1: Jumlah inovasi yang dilahirkan oleh perguruan tinggi	-	-	-	-	-	-
IKK 1.2: Jumlah inovasi yang diimplementasikan pada masyarakat	-	-	-	-	-	-
IKK 1.3: Jumlah inovasi yang diimplementasikan pada industri	-	-	-	-	-	-
IKK 1.4: Jumlah prototipe yang terimpelementasikan di masyarakat atau industri	-	-	-	-	-	-

4.2. Kerangka Pendanaan

Untuk melaksanakan program dan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, setiap tahunnya Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli mendapatkan pendanaan yang bersumber dari Rupiah Murni (baik yang berupa anggaran rutin yang dialokasikan bagi Aparatur Sipil Negara, anggaran operasiona rutin, anggaran Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri, dan pinjaman Hibah Luar Negeri) yang termaktub dalam skema Anggaran Pendapatan Belanja Negara.

Selain itu Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli juga mengelola dana yang bersumber dari masyarakat, yang dikenal dengan istilah Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Dana yang bersumber dari masyarakat tersebut dapat berupa uang kuliah yang dipungut dari mahasiswa baik yang berupa Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan (SPP) maupun Uang Kuliah Tunggal (UKT). Selain itu, sumber biaya tersebut dapat berasal dari tarif-tarif non UKT dan kerjasama antara Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli Sibolga dengan instansi pemerintah maupun swasta.

Anggaran-anggaran tersebut di atas terdiri dari dua fungsi yakni fungsi pendidikan dan fungsi layanan umum. Selain itu, Sekolah Tinggi

Perikanan Dan Kelautan Matauli sebagai institusi pemerintah yang berada di bawah Sekolah Tinggi Perikanan dan Kelautan Matauli Sibolga yang telah berstatus Badan Layanan Umum, maka Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli berupaya agar pihak pemerintah daerah, swasta atau industri di Provinsi Sumatera Utara dapat memberikan dukungan pendanaan atau hibah sarana prasarana untuk kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat maupun implementasi iptek di masyarakat.

BAB V. PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli 2023-2035 ini akan menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Anggaran (RKA) Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli, sehingga akan lebih terarah dan terencana dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan serta lebih efisien dalam pelaksanaannya, baik dipandang dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam percepatan waktu realisasinya.

Kegiatan-kegiatan dengan output yang mendukung prioritas nasional, kementerian dan Sekolah Tinggi Perikanan Dan Kelautan Matauli tentu akan selalu diutamakan, selain kegiatan-kegiatan yang secara langsung menjadi tanggung jawab dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi prodi. Namun demikian, untuk hal-hal yang bersifat mendesak akan tetap dipertimbangkan untuk diprogramkan sesuai dengan skala urgensinya dan ketersediaan dukungan pembiayaannya.